

TENAGA KERJA, MODAL KERJA DAN TEKNOLOGI PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DESA BAMBU KECAMATAN MAMUJU

Ernawaty Mappigau¹, Muh. Ferils²

^{1,2} STIE Muhammadiyah Mamuju

¹ Email: ernawatimappigau@gmail.com

² Email: muh.ferils89@gmail.com

Abstrak

Hasil laut yang melimpah dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan peluang dalam meningkatkan kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal maka salah satu kunci keberhasilan perekonomian yang memiliki keunggulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan pada wilayah perairan Bambu seperti modal kerja nelayan yang rendah, modernisasi dibidang teknologi penangkapan dan perkapalan yang masih menggunakan alat tangkap tradisional sehingga berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan, pemukiman tempat tinggal nelayan yang tidak mencerminkan lokasi yang sehat ini terlihat dari kondisi bangunan rumah yang tidak layak dan lingkungan yang kumuh, selain itu faktor alam juga ikut mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan seperti pada terang bulan dimana para nelayan sulit mendapatkan ikan karena aktivitas ikan pada terang bulan tidak berkelompok selain itu ikan dapat melihat apabila ada kapal nelayan di permukaan laut yang menyebabkan ikan-ikan menjauh dari kapal nelayan.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, Pendapatan Nelayan

Abstract

Abundant marine products are seen as a sector that can encourage and opportunities in increasing economic activities that can increase regional income, if it can be managed and developed to its full potential, then one of the keys to economic success has an advantage. There are several factors that affect the low income of fishermen in the area of the Bamboo waters such as low working capital of fishermen, modernization in the field of fishing and shipping technology that still uses traditional fishing gear so that it affects the number of catches, the settlement of the fisherman's residence that does not reflect this healthy location is seen from the condition of the house building that is not feasible and the environment is dirty, besides that natural factors also influence the amount of income received by fishermen such as in the light of the moon where the fishermen find it difficult to get fish because the activity of the fish in the moonlight is not grouped apart from that the fish can see if there fishing boats on the surface of the sea that causes fish to stay away from fishing boats.

Keywords: Labor, Capital, Technology, Fishermen's Income

1. Pendahuluan

Hasil laut yang melimpah dipandang sebagai sektor yang dapat

mendorong dan peluang dalam meningkatkan kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan

daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal maka salah satu kunci keberhasilan perekonomian yang memiliki keunggulan, sehingga akan mendorong terciptanya daya saing. Kemaritiman dilihat sebagai sektor unggulan yang berpotensi dan menjadi sangat penting bagi kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia. Salah satunya daerah perairan di Mamuju dominan masyarakatnya bekerja sebagai nelayan atau pencari ikan, pekerjaan sebagai nelayan diharapkan dapat menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat berbasis kelautan dan perikanan dengan hasil laut yang merupakan potensi sumber daya maritim yang sangat kaya.

Istilah perikanan yang sering disadur dari bahasa asing '*fishery*' terkait erat dengan pengertian hasil produksi hasil laut yang bersifat komersil (*commercial fishery*), dengan menyebut perikanan, maka asosiasi banyak orang akan selalu bersifat *business-like* yakni produksi hasil laut serta perdagangannya. Ada pula yang menyatakan bahwa nelayan miskin karena pemakaian alat tangkap yang begitu sederhana, dan masih banyak lagi analisis yang dikemukakan oleh

berbagai kalangan ahli untuk melihat kemiskinan yang dialami oleh nelayan sesuai dengan sudut pandang ilmu yang dikuasainya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan pada wilayah perairan Bambu seperti modal kerja nelayan yang rendah, modernisasi dibidang teknologi penangkapan dan perkapalan yang masih menggunakan alat tangkap tradisional sehingga berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan, pemungkiman tempat tinggal nelayan yang tidak mencerminkan lokasi yang sehat ini terlihat dari kondisi bangunan rumah yang tidak layak dan lingkungan yang kumuh, selain itu faktor alam juga ikut mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan seperti pada terang bulan dimana para nelayan sulit mendapatkan ikan karena aktivitas ikan pada terang bulan tidak berkelompok selain itu ikan dapat melihat apabila ada kapal nelayan di permukaan laut yang menyebabkan ikan-ikan menjauh dari kapal nelayan.

Dari sisi lain, terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan lebih disebabkan karena faktor struktural dan kultural. Faktor kultural dicirikan dengan keterbatasan modal dan teknologi, budaya malas, gaya

hidup foya-foya, manajemen buruk dan terbatasnya sumberdaya alam. Rendahnya produktifitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan khususnya yang ada di daerah pesisir di Kecamatan Mamuju.

Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para nelayan maka dibutuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien, karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh keberadaan teknologi tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa teori faktor produksi jumlah output atau produksi berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja yang produktif, besarnya modal kerja yang dapat digunakan dan keberadaan teknologi yang dapat menunjang dalam proses berproduksi (menangkap ikan) yang dilakukan oleh nelayan Desa Bambu di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Oleh karena itu penulis berkeinginan melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Bambu Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

2. Kajian Pustaka

a. Konsep Pendapatan Nelayan

Menurut Baridwan (2013:53) mengutarakan bahwa “pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya atau kombinasi keduanya selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut.

Menurut Nordhaus (2009:112) pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama

jangka waktu tertentu selama periode yang ditetapkan.

Menurut Sukirno (2010:54) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a) Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b) Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c) Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (2008:64) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi.

Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut.

b. Tenaga Kerja

Menurut teori Keynes (dalam Noer, 2010:141) mengatakan cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi, misalnya mesin karena mesin butuh operator otomatis akan menyerap tenaga kerja. Selain itu konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan juga banyak output sehingga otomatis harus menambah perkerja, apabila outpunya banyak otomatis gaji para pekerja akan naik sehingga daya beli mereka meningkat.

Menurut Salma (2009:62) pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah :

1. Gerakannya mantap dan lancar
Setiap anggota yang berpengalaman akan melakukan

gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.

2. Gerakannya berirama, Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda, Artinya tanda – tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja
4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang anggota yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.
5. Bekerja dengan tenang, Seorang anggota yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar

c. Modal

Menurut Mukherjee (2011:63) modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Manusia selalu memiliki aset (modal) yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan

hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki aset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung.

Menurut Friedman (2010:71), uang merupakan salah satu bentuk kekayaan seperti halnya bentuk-bentuk kekayaan yang lain, misalnya surat berharga, tanah, dan keahlian. Bagi seorang pengusaha, uang merupakan barang yang produktif. Apabila uang tersebut dikombinasikan dengan faktor produksi yang lain, pengusaha dapat menghasilkan barang. Dengan demikian, teori permintaan uang dapat pula dipandang sebagai teori tentang modal (*Capital Theory*). Friedman (2010:76) memberikan definisi kekayaan meliputi segala sesuatu yang merupakan sumber pendapatan. Salah satu sumber pendapatan ini berasal dari diri manusia itu sendiri, yaitu keahlian (*skill*). Kekayaan dapat dibagi lima kategori, yaitu uang, kas obligasi, saham, kekayaan yang berbentuk fisik, dan kekayaan yang berbentuk manusia atau keahlian (*skill*).

d. Teknologi

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala, jaring, pukot, dan lain

sebagainya. Namun dalam perkembangannya dikategorikan sebagai seorang yang berprofesi menangkap ikan dengan alat yang lebih modern ialah kapal ikan dengan alat tangkap modern. Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (*peasant-fisher*) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri; *post peasant-fisher* atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor. *commercial fisher* atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan dan *industrial fisher* yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor, (Satria 2012:49).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Desa Bambu Kecamatan Mamuju, objek penelitiannya adalah masyarakat nelayan. Pemilihan lokasi didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan, relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Desa Bambu Mamuju. Menurut Sugiyono (2011:42) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 sampai dengan 100%. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pemilihan responden sesuai kriteria peneliti dengan memilih nelayan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman seputaran indikator penelitian. Jadi peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 60 responden pada Desa Bambu Kecamatan Mamuju.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Studi lapangan adalah penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara

melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung.

- 2) Kuesioner yaitu memberikan beberapa kalimat pertanyaan dengan jawaban berupa pilahan pernyataan tentang variabel yang dijadikan indikator penelitian yang terdiri dari tanggapan mengenai modal kerja, tenaga kerja dan teknologi yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat nelayan beserta dengan keluarganya.
- 3) Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data sekunder dari perpustakaan berupa beberapa referensi buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan data sekunder dari tempat penelitian berupa dokumentasi, laporan-laporan yang tertulis tentang masalah masyarakat nelayan desa Bambu di Kecamatan Mamuju. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Nelayan

a = Nilai Konstan

b₁, b₂, b₃, = Koefisien regresi

X₁ = Tenaga Kerja

X₂ = Modal

X₃ = Teknologi

e = Varians pengganggu

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β₁) sama dengan nol, atau H₀ : β₁ = 0 yang artinya adalah apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H₁), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau H₀ : ≠ 0 yang artinya adalah variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, Pengambilan

keputusan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :
Dasar pengambilan keputusan ditentukan dengan cara sebagai berikut
Jika tingkat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%) dengan hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ yang artinya adalah apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_1), tidak semua parameter simultan sama dengan nol, atau $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ yang artinya adalah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujianya jika tingkat $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak, jika tingkat $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

Desa Bambu Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju memiliki luas wilayah mencapai 128,72 ha/m² dengan pembagian wilayah menurut penggunaan yaitu luas pemukiman 23,11 ha/m², luas persawahan 34,72 ha/m², luas perkuburan 2,20 ha/m², luas taman 19,22 ha/m², perkantoran 2,60 ha/m², luas prasaranan umum lainnya 14,50 ha/m². Gambaran daerah penelitian yang akan dikaji yaitu keadaan fisik maupun sosial di daerah penelitian. Dalam penelitian ini keadaan geografis Desa Bambu dapat dilihat dari letak, luas, dan batas wilayah, keadaan topografi, dan iklim. Letak administratif suatu daerah merupakan letak yang berdasarkan pembagian wilayah administratif pemerintah.

Dilihat dari letak astronomisnya Desa Bambu terletak pada 115°12'60" BT- 105°16'12" BT dan 5,23°00' LS - 5,27°36' LS. (Monografi Desa Bambu Tahun 2017). Berdasarkan letak astronomisnya, Desa Bambu dengan luas wilayah 320,2 Ha. Luas wilayah tersebut keseluruhannya dipergunakan sebagai areal pemukiman nelayan.

a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	1,042	1,047		1,049	,144
Tenaga Kerja	2,563	2,566	2,564	2,570	,010
Modal Kerja	4,250	4,257	4,260	4,268	,000
Teknologi	2,214	2,224	2,232	2,243	,015
R = ,815a R Square = ,826 Adjusted R Square = ,783 F=14,041 Sig (F) = 0.000 N = 60					

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Bentuk persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,042 + 2,563X_1 + 4,250X_2 + 2,214X_3$$

Interpretasi mengenai persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

1. $a = 1,042$, adalah bilangan konstanta yang menunjukkan besarnya nilai pendapat nelayan, jika variabel tenaga kerja, modal kerja dan teknologi tidak memiliki pengaruh, dengan tingkat signifikan 1,042.
2. $b_1 = 2,563$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel tenaga kerja. Dari hasil pilihan tanggapan responden yang terdapat pada kuesioner dan

setelah dianalisis ternyata nilai signifikan yang didapatkan 0,010. Dari hasil ini terlihat terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan nelayan karena 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

3. $b_2 = 4,250$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel modal kerja. Dari hasil pilihan tanggapan responden yang terdapat pada kuesioner dan setelah dianalisis ternyata nilai signifikan yang didapatkan 0,000 dari hasil ini terlihat ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan nelayan karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
4. $b_3 = 2,214$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk

variabel teknologi. Dari hasil pilihan tanggapan responden yang terdapat pada kuesioner dan setelah dianalisis ternyata nilai signifikan yang didapatkan 0,015 dari hasil ini terlihat ada pengaruh yang signifikan antara teknologi yang digunakan terhadap pendapatan nelayan karena 0,015 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel secara parsial apakah variabel tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara parsial atau masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dengan kriteria keputusan adalah jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ berarti H_1 ditolak H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya tenaga kerja, modal kerja dan teknologi secara bersama-sama

berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan uji simultan (uji t) dapat diketahui bahwa :

1. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} 2,570 dan nilai t_{tabel} didapatkan 1,67 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju, dengan demikian hipotesis diterima.
2. Variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} 4,268 dan nilai t_{tabel} didapatkan 1,67 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju, dengan demikian hipotesis diterima.
3. Variabel teknologi memiliki nilai t_{hitung} 2,243 dan nilai t_{tabel} didapatkan 1,67 dengan demikian

$t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi terhadap pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Dari tabel di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} 14,041 dengan F_{tabel} 4,26 dengan tingkat signifikan 0.000, artinya F_{hitung} 14,041 > F_{tabel} 4,26. Berarti bahwa ketiga variabel *independen* yaitu tenaga kerja, modal kerja dan teknologi yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secarabersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen* yaitu pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis perhitungan modal kerja dengan nilai koefisien 4,250 lebih besar dari nilai koefisien variabel yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan variabel

modal kerja yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju dengan tingkat signifikan 0,000.

5. Simpulan dan Rekomendasi

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka akan diperoleh penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dengan perhitungan regresi linear berganda secara parsial menunjukkan variabel tenaga kerja dengan nilai signifikan 0,010, modal kerja dengan nilai signifikan 0,000 dan teknologi dengan nilai signifikan 0,015, dan hasil analisis dan perhitungan regresi linear berganda secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14,041 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,53. Dari hasil analisis tersebut memberikan informasi bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju artinya hipotesis diterima.
2. Variabel modal kerja yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pada Desa Bambu di Kecamatan Mamuju

dengan nilai signifikan paling rendah dari yang lainnya sebesar 0,000.

b. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk modal, sebaiknya modal yang digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi dalam meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Untuk penentuan tenaga kerja, sebaiknya para nelayan menggunakan waktunya dalam bekerja secara efisien, pengalaman kerja sangat menunjang kinerja yang lebih baik kedepannya demi meningkatnya pendapatan nelayan.
3. Menggunakan alat tangkap ikan dengan daya tampung yang besar seperti jaring payang. Hanya dengan alat tangkap yang lebih baik yang dapat meningkatkan produktivitas nelayan.
4. Bagi nelayan yang pendapatannya rendah sebaiknya mencari pekerjaan sampingan yang masih berhubungan dengan kenelayanan seperti program bantuan dalam bentuk pengadaan

teknologi penangkapan yang diberikan langsung kepada nelayan dengan cara kredit bergulir dan diawasi oleh pemerintah daerah.

5. Disarankan bagi nelayan sebaiknya menggunakan jenis perahu motor, karena dengan menggunakan perahu motor dapat menghemat tenaga dan mempersingkat waktu pelayaran.

Daftar Pustaka

- Ghozali, 2012. *Metode Penelitian Multivariat, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Imron, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Joesron, 2013. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan Wilayah Pesisir*, Edisi Sebelas.
- Keynes, 2010. *Economic Development (fifth edition)* Edisi Kedua Belas. New York and London
- Kuncoro, 2013. *Ekonomi Pembangunan Daerah Pesisir*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Kusnadi Pramudi, 2013. *Ekonomi Pembangunan Tata Kota*. Liberti. Yogyakarta
- Mukherjee, 2011. *Makro Ekonomi Edisi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mulyadi, 2012. *Pengantar Ekonomi Perikanan Lanjutan*, Edisi III, LP3ES, Jakarta.

- Noer, 2009. *Perekonomian Indonesia Wilayah pantai dan Pesisir*. Liberty. Penerbit Andi Yogyakarta
- Nordhaus, 2009. *Basic Econometrics" fourth edition McGraw-Hill, New York*
- Salman, 2009. *Ekonomi Makro*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Satria, 2012. *Perencanaan Tata Kota Daerah Tertinggal*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- Sukirno Sadono, 2010. *Mikro Ekonomi, Edisi Ke Tiga*, Jakarta Grafindo Persada Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sumitro, 2011. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, 2009. *Dampak Pencemaran Lingkungan Wialayah Pantai*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.